

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perang adalah sebuah keadaan yang menggambarkan sebuah perkelahian dengan skala luas. Jika kita membayangkan sebuah perkelahian yang tak terhitung jumlahnya yang membentuk sebuah perang dan kedua belah pihak yang terlibat di dalam perkelahian tersebut berusaha untuk menundukkan pihak lawan dengan mengerahkan seluruh kekuatan yang ada padanya, maka perang adalah tindakan kekerasan yang dimaksudkan untuk memaksa lawan untuk memenuhi kehendak kita.¹ Sedangkan perang menurut Islam dapat diartikan sebagai tindakan memerangi orang-orang kafir di jalan Allah yang bertujuan untuk meninggikan kalimat Allah.

Berdasarkan istilah tersebut, perang memiliki makna yang spesifik dan berbeda dari makna bahasanya. Perang menurut Islam adalah tindakan mengangkat senjata untuk melawan orang-orang kafir yang bertujuan untuk membela kehormatan Islam dan kaum Muslimin.² Perang menurut Islam hanya boleh dilakukan untuk membela diri bukan untuk menyerang. Prinsip ini berarti harus menunggu sampai benar-benar diserang, kemudian setelah itu baru boleh menyerang kembali.³ Dengan kalimat lain perang haruslah dilakukan semata-mata dengan niat untuk menegakkan kedaulatan Islam, bukan untuk hal yang lain, seperti berniat menguasai negara lain, kemudian merampas semua yang bukan menjadi haknya, atau untuk mendapatkan kedudukan, pujian dan lain sebagainya.

Peperangan sepanjang sejarah peradaban manusia akan selalu terjadi silih berganti corak dan ragamnya dimulai dari awal terciptanya manusia, peperangan sudah terjadi diantara kedua anak Nabi Adam AS hingga saat

¹ Carl Von Clausewitz, *On War: Volume 1*, (New Zealand: The Floating Press, 2010), h. 44.

² Yuana Ryan Tresna, *Muhammad on The Art of War: Menejemen Strategi Dil balik Kemenangan Rasulullah*, (Bandung: Progressio, 2007), h.7.

³ Khofifah Abdul Hakim, *Hidup Yang Islami*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 244.

ini dunia masih dalam keadaan berperang. Ibnu Khaldun menyatakan bahwa perang memang telah menjadi tabiat manusia dalam sejarah kehidupan, dan merupakan hukum tuhan yang telah ada sejak diciptakan manusia pertama kali hingga turun temurun dari generasi kegenerasi berikutnya sampai saat ini. Mickel Raner pernah mengatakan “jika anda menginginkan perdamaian, maka bersiaplah untuk berperang.”⁴

Al-Quran juga telah menegaskan diantaranya sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

*“Mereka (Malaikat) berkata: apakah engkau (Allah) akan menjadikan orang yang akan berbuat kerusakan (kekacauan) dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau? Tuhan berfirman: sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*⁵

Dalam sejarah peradaban Islam juga mencatat, kaum Muslimin telah melakukan berkali-kali peperangan dengan para musuhnya. Mulai dari Perang Badar, Perang Uhud, Perang Khandaq, dan masih banyak lagi peperangan lainnya. Berbagai peperangan tersebut dipicu oleh berbagai sebab dan tujuan yang baik, bukan karena masyarakat Muslim ketika itu suka berperang, melainkan memang dalam rangka untuk mempertahankan diri dari serangan musuh.

Peperangan demi peperangan sudah banyak sekali terjadi, kerusakan dan kerugian, korban meninggal dan tawanan, penjajahan dan harta rampasan, bahkan kedzaliman dan perbudakan menjadi tidak terelakan dengan adanya perang.⁶ Dalam sebuah peperangan masalah-masalah kemanusiaan menjadi terabaikan, seseorang dapat membunuh orang lain kalau dia berkehendak dan tidak ada yang peduli dengan itu karena dalam

⁴ Deby Nasution, *Kedudukan Militer Dalam Islam Dan Peranannya Pada Masa Rosulullah SAW*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, IKAPI, 2003), h. 1.

⁵ quran.kemenag.go.id/surah/2/30

⁶ Shohihul Hasan, “The Art of Islamic War (Rahasia Kemenangan Tentara Islam Generasi Pertama)”, *Suhuf*, Vol. 24 No. 2, (November 2012), h. 180.

kondisi berperang. Namun terdapat beberapa aturan yang menyangkut perihal perlindungan terhadap individu yang tidak terlibat langsung konflik bersenjata yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw.

Sebagaimana diketahui bersama Rasulullah Saw telah mengajarkan umat manusia melalui hadis-hadisnya tentang perlindungan terhadap individu yang tidak terlibat langsung konflik bersenjata dalam Islam dan pada masa itu, perang tidak dilakukan secara sembarangan. Dalam sebuah peperangan yang boleh dibunuh hanyalah pasukan militer, sedangkan masyarakat sipil yang tidak ikut dalam peperangan tidak boleh dibunuh, kalau kemudian ada tawanan perang, mereka pun diperlakukan dengan baik. Pasukan Islam juga tidak diperkenankan merusak lingkungan atau membunuh binatang peliharaan dan lain sebagainya.

Namun sangat ironis kalau dikaitkan dengan kondisi sebenarnya dimana sering terjadi pertikaian antara satu negara atau kelompok dengan yang lainnya yang pada dasarnya mereka sepakat dengan prinsip melindungi hak asasi manusia. Tetapi tidak jarang mereka menyalahi ketentuan tersebut contoh wanita-wanita diperkosa, tawanan perang diperlakukan tidak manusiawi, anak-anak dan orang tua dibunuh, rumah-rumah dan lahan pertanian dibakar, bahkan di peristiwa *holocaust* pada perang dunia kedua banyak sekali orang-orang yahudi dijadikan objek percobaan tanpa memperhatikan sisi kemanusiaan.

Setelah memaparkan seluruh pemaparan latar belakang sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**KONSEP ETIKA PERANG DALAM PRESPEKTIF HADIS**” Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi dalam kajian ilmu hadis khususnya dalam kajian studi hadis tematik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa dalam suatu peperangan tidak dipungkiri terdapat beberapa aturan-aturan mengenai etika dalam berperang yang dihimpun dalam hadis-hadis

Rasulullah Saw. Untuk mempermudah pembahasannya, penelitian ini akan dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja hadis-hadis tentang konsep etika perang dan bagaimana kualitasnya?
2. Bagaimana konsep etika perang menurut hadis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan di penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hadis-hadis tentang konsep etika perang dalam hadis dan mengetahui kualitasnya.
2. Untuk mengetahui konsep konsep etika perang menurut hadis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam khazanah pengetahuan Islam, khususnya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi ilmu hadis, khususnya dalam kajian studi hadis tematik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat disimpulkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khasanah kepustakaan ilmu ushuluddin umumnya, terutama di ranah ilmu hadis yang ada pada prospek nyata di kalangan masyarakat dan dapat dijadikan dasar serta salah satu studi banding bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian selanjutnya terhadap Jurusan Ilmu Hadis.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang konsep etika perang prespektif hadis.
2. Non Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk bekal pengetahuan dalam konsep etika perang prespektif hadis.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat untuk mengetahui konsep etika perang dalam sebuah peperangan prespektif hadis.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil pencarian di perpustakaan dan juga pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya telah ditemukan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai konsep etika perang. Adapun beberapa penelitian sebelumnya menjadi tinjauan penulis adalah:

1. Skripsi yang berjudul "*Formulasi Etika Perang Dalam Islam (Study Perang Yang Dilakukan Oleh Nabi Muhammad Saw)*". skripsi ini ditulis oleh Fuad Hasan dari IAIN Walisongo Semarang.⁷ Penelitian ini mencoba menggali data dan fakta tentang bagaimana etika perang Rasulullah Saw, dan dari serangkaian penelitian yang dilakukan oleh Fuad Hasan menghasilkan beberapa kesimpulan, yakni secara umum bahwa etika perang yang diperankan oleh Nabi adalah perang yang didasari dengan tiga alasan yang sangat penting dalam HAM, pertama, perang dilaksanakan karena membela aqidah dan moral umat, kedua, demi membela harga diri, negara, harta benda dan kepemilikan lainnya, ketiga, memberi pelajaran terhadap pengkhianat dan penentang Islam. Dari ketiga alasan tersebut kaum muslim diperbolehkan untuk berperang, namun setelah perang dilakukan, masih terdapat kode etik yang harus ditaati diantaranya adalah seorang muslim dilarang membunuh para wanita dan anak-anak dan para pendeta atau pemuka agama, dilarang membunuh orang yang tidak terlibat dalam peperangan, tidak membakar rumah penduduk dan juga pohon.
2. Penelitian yang berjudul "*Jihad dalam Prespektif Hadis*" yang ditulis oleh Kamaruddin, merupakan jurnal terbitan Stain Datokrama Palu. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan mengandalkan

⁷ Fuad Hasan, *Formulasi Etika Perang Dalam Islam (Study Perang Yang Dilakukan Oleh Nabi Muhammad Saw)*, (Skripsi Program Sarjana, IAIN Walisongo Semarang, 2007).

studi pustaka sebagai pedoman pengumpulan data. Fokus penelitian tersebut adalah menjelaskan mengenai bagaimana penjelasan hadis terhadap tema jihad. Hasil dari penelitian ini adalah diungkapkannya definisi jihad dalam hadis dan pembagian makna jihad yang diperiodisasi sesuai dengan fakta sejarah yakni, jihad periode Makkah dan jihad periode Madinah.

3. Penelitian yang berjudul “*Pendidikan Jihad Menurut Imam Bukhari (Studi Naskah Hadis-hadis Kitab al-Jihad dalam Sahih Bukhari)*” yang ditulis oleh Anung al-Hamat, Endin Mujahidin, Abas Mansur Tamam dan Didin Hafidhuddin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berbasis studi pustaka. Fokus penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana konsep pendidikan jihad jika didasarkan dengan kitab *al-Jihad* dalam *Sahih Bukhari*. Hasil dari penelitian ini adalah ada beberapa kesimpulan terkait konsep pendidikan jihad dalam Sahih Bukhari yaitu *pertama*, memiliki keimanan dan keikhlasan amal sebagai landasan amal, *kedua*, memiliki akhlak mulia, *ketiga* memiliki spritualitas yang baik, *keempat*, memiliki pemahaman tentang hakikat jihad, *kelima*, memiliki fisik yang sehat dan kuat, *keenam*, memiliki kesiapan untuk berjihad.

Penelitian-penelitian sebelumnya ini memiliki persamaan tema dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu “Konsep Etika Perang”, namun terdapat perbedaan yang cukup signifikan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya penulis mengambil konsep etika perang dari sudut pandang hadis Nabi Muhammad Saw yang terhimpun dalam *kutub al-sittah*, dengan menginventaris dan mengklasifikasi hadis-hadis tentang konsep etika perang, mengoreksi keotentikan hadisnya melalui metode takhrij hadis, mengumpulkan pendapat-pendapat ulama syarah hadis tentang hadis tersebut dan memberikan pendapat mengenai hadis-hadis tersebut.

F. Kerangka Pemikiran

Perang merupakan hal yang sangat tidak disukai oleh umat manusia tergambar ketika Allah menurunkan firman tentang perintah perang. Al-Quran juga menggarisbawahi bahwa perang merupakan hal yang sangat dibenci oleh manusia, namun, al-qur'an juga menyatakan bahwa sesungguhnya di balik hal yang tidak disukai terdapat kebaikan yang tidak diketahui oleh manusia.⁸ Oleh karena itu, peperangan hanya dapat dilakukan ketika dalam keadaan terdesak.

Islam sesuai dengan makna dibalik katanya, adalah agama yang membawa kedamaian dan berusaha membawa manusia dalam kesejahteraan. Kedamaian dan kesejahteraan ini tergantung pada kerelaan manusia untuk tunduk dan taat pada ajaran-ajarannya yang tertuang pada al-Quran maupun hadis.

Sebagaimana diketahui bersama, Rasulullah Saw telah mengajarkan umat manusia melalui hadis-hadisnya tentang perlindungan terhadap individu yang tidak terlibat langsung konflik bersenjata dalam Islam dan pada masa itu, perang tidak dilakukan secara sembarangan. Dalam sebuah peperangan yang boleh dibunuh hanyalah pasukan militer, sedangkan masyarakat sipil yang tidak ikut dalam peperangan tidak boleh dibunuh, kalau kemudian ada tawanan perang, mereka pun diperlakukan dengan baik. Pasukan Islam juga tidak diperkenankan merusak lingkungan atau membunuh binatang peliharaan dan lain sebagainya.

Kedudukan hadis dalam islam adalah sebagai sumber ajaran dan sumber hukum Islam setelah al-Qur'an, untuk memahami ajaran dan hukum islam, pengetahuan dan pemahaman tentang hadis menjadi sebuah keharusan bagi umat islam. Adapun perintah untuk berpegang teguh kepada al-Quran dan hadis dapat dirumuskan kedalam empat hal, antara lain:⁹

⁸ quran.kemenag.go.id/surah/2/216

⁹ Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 1998), h. 54-62.

1. Atas dasar iman kepada Rasulullah Saw, menerima apa yang disampaikan, karena iman kepada Rasul termasuk kedalam rukun iman yang keempat. Salah satu dalilnya Q.S Ali Imran ayat 179.
2. Atas dasar patuh dan taat kepada Rasul serta menerima apa yang disampaikan dan juga dibawanya. Salah satu dalilnya pada Q.S. An-Nisa Ayat 59.
3. Atas dasar perintah langsung dari Rasul. Terdapat dalam beberapa hadis yang memerintahkan untuk berpegang teguh pada *Kitabullah* dan *Sunnati Rasulihi* (al-qur'an dan al-hadis).
4. Atas dasar *Ijma'*, para sahabat nabi, *tabi'in*, *tabiit tabi'in*, dan para ulama telah sepakat untuk menerima dan mengamalkan hadis nabi sebagaimana penerimaan mereka terhadap al-qur'an. Penerimaan tersebut dikarenakan al-hadis sebagai sumber syara' setelah al-qur'an berdasarkan pengakuan dan kesaksian Allah Swt dalam al-qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini diharapkan supaya pembahasan dapat berjalan sistematis serta menghasilkan sebuah skripsi yang menyeluruh dan komprehensif, penelitian ini akan dibagi menjadi kedalam beberapa sub dan juga cakupan bab. Penulis mengklasifikasikan tulisan ini kedalam beberapa bab.

Bab pertama, memuat gambaran umum tentang penelitian skripsi ini yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, penulis akan menguraikan tinjauan umum mengenai konsep dasar tentang peperangan dan ilmu hadis. Pada Bab ini memuat pembahasan mengenai pengertian perang, dan perang dalam Islam serta tinjauan umum mengenai ilmu hadis yang meliputi: pengertian hadis, struktur hadis, dan keujjahan hadis.

Bab ketiga, terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Yang di

dalamnya juga digambarkan secara garis besar metode dan analisis data yang digunakan.

Bab keempat, penulis mulai masuk kedalam pembahasan inti dari penelitian. Pembahasan ini adalah menginventarisasi dan mengklasifikasi hadis-hadis tentang konsep etika perang dari kitab *kutub al-sittah*, mulai dari penelusuran (berdasarkan kosakata terkait perang), inventarisasi dan klasifikasi hadis-hadis tersebut berdasarkan tema konsep etika perang kemudian dicantumkan juga *takhrij* hadisnya dan *syarah* hadisnya serta pandangan penulis. Setelah itu barulah dirumuskan konsep etika perang prespektif hadis dari hasil analisis-analisis yang telah dilakukan.

Bab kelima, akan dibahas mengenai penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan (korelasi dengan pertanyaan pada rumusan masalah) beserta saran-saran terhadap dunia akademik, supaya dapat melakukan penelitian lebih dalam dan spesifik mengenai tema yang sama dan yang terakhir adalah daftar Pustaka beserta lampiran-lampiran. Daftar Pustaka ini menjadi rujukan bagi penulis dalam pembuatan skripsi ini.

